

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan bagi Anak-anak di Dumpit, Kabupaten Tangerang

Improving the Education Quality for Children in Dumpit, Tangerang Region

Debora Suryani Sitinjak, Kelly Sinaga, Friska Purba, Candra Tahya

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pelita Harapan

Jalan M.H.Thamrin Boulevard 1100

Karawaci - Tangerang 15811, Banten

debora.sitinjak@uph.edu; kelly.sinaga@uph.edu;

friska.purba@uph.edu; candra.tahya@uph.edu.

ABSTRACT

The biggest hope for a better life in our society is through good quality of education. Through education, everyone will also be exposed to the truth. The tutoring program reported in this paper attempted to improve the quality of education for children in Dumpit, Tangerang. There were a great number of children who were not able to go to school due to their parents' difficult situation. In addition, these children's parents paid little attention to their children's physical appearance, health care, and behaviors. Through this tutoring activity, the students were exposed to the importance of education, moral and characters, and healthy living. Some materials given to the early age students included basic calculating, writing, reading, and singing. For elementary students, they were tutored in math, science, language, arts, civilization, and social science. For secondary level students, they were tutored in math, physics, biology, chemistry, accounting, language, economics, geography, sociology, history, and civilization. The mentoring methods used varied depending on the number of students and their characteristics. The mentors did their best to make learning active and fun so that the students did not get bored. We hope that this tutoring program is beneficial to the students and might have a good impact on the students and their neighborhood as well as the tutors.

Keywords: learning tutoring; education; community service

ABSTRAK

Harapan terbesar perbaikan dan peningkatan taraf kehidupan di masyarakat adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan juga setiap orang dapat mengenal kebenaran. Melalui bimbingan belajar diupayakan terjadi peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak di wilayah Dumpit, Tangerang. Terdapat banyak anak-anak usia sekolah yang kurang mendapatkan perhatian terhadap pendidikan yang layak karena keterbatasan kondisi keluarga. Orang tua juga terlihat kurang memerhatikan anaknya. Hal itu terlihat dari penampilan, kondisi kesehatan, kelengkapan peralatan belajar, dan tingkah laku. Melalui bimbingan belajar siswa diperkenalkan arti sebuah pendidikan, pendidikan moral dan karakter, serta pola hidup sehat. Materi pelajaran yang diberikan kepada anak pra-TK dan TK adalah menghitung, menulis, membaca, dan menyanyi; untuk anak tingkat SD dan sederajatnya adalah Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni Budaya,

PKn, dan IPS; untuk anak tingkat SMP, SMA, dan sederajatnya adalah Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Akuntansi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan PKn. Metode pembelajaran yang digunakan para tutor bervariasi disesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir dan keberagaman kemampuan belajar masing-masing siswa. Pembelajaran dibuat aktif dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Harapannya agar bimbingan belajar ini dapat bermanfaat dan berdampak nyata bagi para siswa, tutor, dan masyarakat di sekitar.

Kata kunci: bimbingan belajar; pendidikan; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Melalui pendidikan, diharapkan kehidupan akan lebih baik dan layak. Untuk itu, pendidikan harus mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk memungkinkan mereka menghadapi dan memecahkan permasalahan di dalam kehidupan (Trianto, 2014). Inilah yang menjadi tujuan suatu proses pendidikan.

Pendidikan merupakan proses belajar seumur hidup, sehingga proses ini dapat terjadi di mana pun dan kapan pun. Pendidikan juga membantu setiap orang untuk dapat mengerti kebenaran. Kebenaran-kebenaran dalam pengetahuan diungkapkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun nonformal. Oleh karena itu, setiap orang berhak dan wajib menerima pendidikan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Pemerintah juga menyatakan pentingnya pendidikan bagi seluruh anak bangsa dengan menuliskannya di dalam undang-undang dan bagaimana pendidikan tersebut harus diusahakan secara sadar dan terencana.

Pada zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan menjadi sangat mahal dan seolah-olah sulit dijangkau bagi sebagian masyarakat. Banyak orang tidak bisa menerima pendidikan yang layak karena tidak memiliki biaya. Orang-orang tersebut menjadi tersisih dari masyarakat umum dan pada akhirnya memilih untuk bekerja daripada mendapatkan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dari segala aspek. Namun, hal itu memang belum memberikan hasil yang memuaskan.

Pendidikan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bisa bersifat nonformal. Pendidikan tidak hanya dibatasi oleh ruang dan gedung, tetapi pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat terjadi kapan saja. Dengan demikian, di mana pun dan kapan pun setiap orang dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Menurut Makagiansar (dalam Trianto, 2014), masyarakat telah mengalami pergeseran paradigma, salah satunya adalah bahwa pendidikan bukan sekadar tentang pengetahuan, melainkan juga dipandang sebagai proses yang holistik. Hal itulah yang menjadi tujuan utama pendidikan, yaitu menciptakan suatu proses pembelajaran yang holistik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dumpit merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang yang menjadi mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Yayasan Dutasia. Yayasan Dutasia memiliki kebutuhan yang besar untuk mengadakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah di Pos Dumpit. Yayasan Dutasia membutuhkan bantuan dalam membimbing anak-anak tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, memperdalam pengetahuan mereka terkait mata pelajaran di sekolah dan membimbing anak-anak tersebut terkait perkembangan karakter. Melalui bimbingan belajar, kehidupan anak-anak di daerah Dumpit diharapkan dapat berkembang seutuhnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diketahui

jumlah anak-anak usia sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai tingkat Menengah Pertama (SMP) cukup banyak. Terdapat sekitar 70--120 anak-anak usia sekolah yang tidak memiliki kegiatan yang tetap setelah jam pulang sekolah. Anak-anak di sana memilih untuk bermain dan sebagian besar membantu orang tua mereka yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Para orang tua di wilayah ini pun kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, sehingga pendidikan anak-anak ini kurang mendapatkan perhatian yang cukup.

Bimbingan belajar yang diupayakan ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menghitung, menulis, menganalisis, dan membuat karya (berkreasi) dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bagi anak-anak di area ini, diusahakan untuk diberikan pembekalan pengetahuan dasar yang memang sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran mereka nanti. Selain itu, melalui bimbingan belajar ini juga penting untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap dirinya, antarsesama, dan lingkungan mereka.

Sebagai suatu institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan khususnya dalam menghasilkan guru berkualitas, para mahasiswa guru diharapkan mampu berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Mahasiswa guru yang sekaligus adalah tutor bimbingan belajar ini pun dituntut untuk dapat memberikan motivasi dan mengembangkan karakter para siswa mereka, sehingga bukan hanya fokus pada kognitifnya, melainkan juga keseluruhan aspek kehidupan mereka, baik keterampilan (psikomotor) maupun sikap (afektif) pun dapat dibangun dan ditingkatkan. Sebagai calon guru yang mendapatkan pendidikan dalam kerangka pendidikan Kristen, murid dipahami memiliki keunikan di dalam kemampuan berpikir dan potensi yang dimiliki untuk berinteraksi dengan sesama dan alam semesta (Knight, 2009). Untuk itulah, keseluruhan aspek kehidupan anak-anak di Dumpit perlu ditingkatkan demi kualitas kehidupan yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Ristekdikti, 2005). Dalam proses membentuk karakter guru yang memiliki kompetensi di bidangnya, maka calon guru harus dibekali sejak awal tentang pengalaman mengajar di lapangan sehingga akan lebih luwes ketika menghadapi kendala yang mungkin terjadi di lapangan (Zunaidah, 2016). Untuk itulah, melalui kegiatan bimbingan belajar ini, para mahasiswa calon guru yang dilibatkan sebagai tutor agar dapat belajar mengasah keterampilan serta dapat meningkatkan kompetensi mereka di dalam menghadapi kelas-kelas sesungguhnya kelak.

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab seluruh masyarakat yang bersama-sama berkontribusi untuk perbaikan kehidupan. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat harus dilakukan dan melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan hal tersebut dapat diwujudkan. Sebagai wujud kasih Allah yang ada pada diri kami, yaitu mampu mengasihi sesama kami seperti kami mengasihi diri kami sendiri (Matius 22:39), kegiatan bimbingan belajar ini dapat terlaksana. Kegiatan bimbingan belajar ini terlaksana sebagai hasil kerja sama antara Program studi Pendidikan Kimia dengan Yayasan Dutasia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar melalui proses pembimbingan dan sebagai upaya peningkatan proses dan hasil belajar anak-anak di Dumpit.

METODE PELAKSANAAN

Program bimbingan belajar melibatkan para mahasiswa calon guru sebagai tutor. Kegiatan bimbingan belajar ini diadakan setiap minggu, Senin sampai Kamis yang didasarkan pada kebutuhan anak-anak di wilayah tersebut, pukul 19.00–20.30 WIB. Target setiap semester pelaksanaan bimbingan belajar ini adalah kegiatan belajar selama sepuluh minggu efektif, sehingga cukup membantu anak-anak dalam mempersiapkan pembelajarannya sampai pada persiapan ujian akhir semester.

Melalui aktivitas bimbingan belajar ini, setiap anak di daerah Dumpit akan memiliki aktivitas bermakna setelah jam sekolah. Mereka diupayakan untuk lebih terlibat aktif (*active learning method*) di dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengalami pengalaman belajar yang bermakna. Belajar aktif (*active learning*) dilaksanakan dengan menganggap belajar menjadi kegiatan membangun makna dan pengertian, serta mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab untuk belajar hal-hal baru oleh siswa itu sendiri (Baharun, 2015).

Dengan jumlah anak-anak yang cukup banyak, sekitar 50--70 orang dengan jumlah bervariasi setiap harinya, kegiatan bimbingan belajar perlu dirancang dengan baik. Bimbingan belajar ini dilaksanakan berdasarkan tingkat pendidikan anak-anak tersebut, dan setiap kelompok akan dibantu oleh seorang tutor. Secara umum bimbingan belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu kelompok anak-anak usia pra-TK dan TK (usia 3--5 tahun), kelompok anak-anak usia SD yang dibagi dua kelompok, yaitu kelas 1--3 dan kelas 4--6, serta kelompok anak-anak usia SMP-SMA. Setiap satu orang tutor, yang merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi pendidikan, ditempatkan di setiap kelompok dengan jumlah siswa per kelompok 5--8 orang.

Rekrutmen tutor dilakukan melalui pembukaan pendaftaran bagi semua mahasiswa dari berbagai prodi dengan kriteria minimal mahasiswa tahun kedua dan memiliki komitmen untuk mengajar. Para tutor kemudian dikumpulkan untuk diberikan penjelasan secara umum terkait kegiatan bimbingan belajar ini. Para tutor yang telah terpilih mempersiapkan diri dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi disesuaikan dengan keberagaman kemampuan belajar kelompok siswa yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang diberikan untuk kelompok siswa kelas SD, SMP, dan SMA secara umum adalah *drilling*, juga belajar dengan permainan, diskusi dan tanya jawab, *role play*, dan teknik-teknik lainnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman saat perkuliahan yang diterima para tutor.

Materi pelajaran yang diberikan kepada anak pra-TK dan TK adalah menghitung, menulis, membaca, dan menyanyi. Untuk anak tingkat SD dan sederajatnya, materi yang diberikan adalah Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, PKn, dan IPS. Untuk anak tingkat SMP, SMA, dan sederajatnya, diberikan Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Akuntansi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan PKn (disesuaikan dengan pelajaran yang dibawa oleh peserta).

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini berjalan dengan baik dan lancar atas bantuan semua pihak yang terlibat. Selama pelaksanaan bimbingan, jumlah anak-anak yang hadir bervariasi tergantung pada aktivitas mereka setiap hari. Secara umum, kehadiran anak-anak sekitar 50--70 orang setiap hari walaupun sangat memungkinkan jumlah ini bisa sangat banyak pada hari-hari tertentu (Gambar 1 dan Gambar 2). Jumlah terbesar datang dari kelompok usia pra-TK dan TK serta SD yang memang cukup

banyak di wilayah Dumpit tersebut. Berikut data kehadiran anak-anak bimbingan belajar di Dumpit Tangerang.

Tabel 1
Rata-rata Kehadiran anak-anak Bimbingan Belajar di Dumpit, Tangerang (Februari–April 2018)

No	Tingkat usia	Jumlah (rata-rata)
1	Pra TK- TK	25
2	SD	25
3	SMP	12
4	SMA	3
Total		65



Gambar 1. Siswa memadati ruang belajar

Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Melalui kegiatan belajar dalam kelompok ini telah tercipta suatu relasi yang baik dan yang membangun antara tutor dan siswa dan sesama siswa.



Gambar 2. Suasana belajar

Pada hakikatnya, menurut Subiyanto (dalam Trianto, 2014), mengajar adalah suatu aktivitas membantu siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta apresiasi yang membawa perubahan tingkah laku dan pertumbuhan. Tingkat partisipasi siswa dan motivasi untuk terlibat aktif di dalam aktivitas pembelajaran menunjukkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas (Saragih, 2008). Antusiasme siswa cukup tinggi, seperti yang diperlihatkan dari jumlah kehadiran siswa yang tinggi setiap hari (Tabel 1). Siswa menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan belajar dan kehadiran tutor mampu membawa perubahan bagi masyarakat sekitar. Untuk itulah, para tutor telah memikirkan berbagai bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan sekaligus membawa mereka pada suatu perubahan yang lebih baik. Beberapa bentuk kegiatan dalam bimbingan belajar yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut (Gambar 3 dan Gambar 4):

1. bermain, bernyanyi, dan mewarnai bagi anak-anak pra-TK dan TK;
2. belajar membaca, menulis, dan berhitung dasar bagi anak-anak usia TK;
3. belajar semua mata pelajaran SD, SMP, dan SMP (d disesuaikan dengan pelajaran anak-anak pada hari itu dan tugas sekolah yang harus dikerjakan);
4. bermain *games* Cerdas Cermat.



Gambar 3. Tutor mengajarkan siswa SD menulis



Gambar 4. Interaksi tutor-siswa dalam bimbingan belajar

Menurut UU No 14 tahun 2005, salah satu kriteria pada kompetensi pedagogi guru adalah mengelola proses pembelajaran, termasuk merancang dan menyajikan materi pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dengan baik dengan mempertimbangkan strategi dan metode tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi metode pembelajaran yang dilakukan para tutor dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan juga dengan jumlah siswa yang hadir di dalam setiap kelompok. Salah satu kompetensi pedagogi guru termasuk mengenali karakteristik dan kesulitan belajar siswa (Fahmi & Astuti, 2017). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti *drilling*, permainan, diskusi dan tanya jawab, dan *role play* disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar. Hal itu sangat membantu peserta bimbingan belajar untuk semakin memantapkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran.

Sebagai calon guru, para tutor perlu mendalami peran mereka menjadi guru yang efektif. Guru yang efektif akan mencoba menemukan berbagai cara agar siswanya terlibat aktif dan mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2014), guru yang efektif adalah pribadi yang dapat menjalin hubungan simpatik, menciptakan lingkungan kelas yang efektif, menguasai bidang ilmu, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja serta menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dari semua kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, melalui kegiatan bimbingan belajar ini pun diupayakan pengembangan karakter, kebersihan diri, dan menjalin relasi karena pendidikan bukan hanya berbicara soal kognitif, melainkan juga tentang sikap atau afektif serta psikomotor atau keterampilan. Sebagai seorang calon guru Kristen, peran tutor sebagai guru adalah seorang pemahat di mana guru dapat memengaruhi cara siswa dalam melihat kehidupan, membentuk kepribadian, dan menolong mereka untuk berinteraksi dan berelasi (Van Brummelen, 2015). Melalui bimbingan belajar ini, para tutor pun dapat berbagi kasih dan pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan. Bukan hanya dapat berbagi kasih dan pengalaman hidup dari para tutor kepada anak-anak, melainkan juga para tutor, yang merupakan calon guru Kristen, dapat belajar untuk mengajar, mengasah, serta mengembangkan pengetahuan pedagogi dan konten mereka melalui kegiatan bimbingan belajar ini. Sebagai calon guru, hal itu akan sangat bermanfaat bagi para tutor karena akhirnya mereka pun akan terjun langsung sebagai guru pada masa mendatang.

Melalui bimbingan belajar, para tutor telah berupaya memberikan kontribusi positif kepada siswa mereka dalam berbagai bentuk. Dampak utama yang dapat dirasakan melalui bimbingan belajar ini adalah bagaimana siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik sehingga pemahaman mereka lebih baik dan belajar lebih menyenangkan. Masyarakat sekitar, khususnya orang tua, pun merasa terbantu dengan kehadiran bimbingan belajar ini.

Namun, di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk menciptakan bimbingan belajar yang lebih baik. Dengan menggunakan angket, berbagai hal yang dirasakan siswa digunakan sebagai masukan bagi perkembangan bimbingan belajar yang dilaksanakan ini. Untuk peserta didik usia TK, digunakan angket sederhana dengan memberikan tanda “smiley” untuk menyatakan perasaan selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Untuk peserta didik yang sudah dapat membaca mulai dari usia SD sampai SMA, diberikan angket umpan balik.

Berikut beberapa hal yang dihimpun menjadi masukan berupa kekuatan dan kelemahan dari siswa bimbingan belajar:

Tabel 2
Masukan terkait proses pelaksanaan bimbingan belajar

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Sangat terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	Jumlah siswa banyak sehingga sangat berisik
2	Diajarkan aktivitas lain sehingga tidak membosankan	Waktu belajar masih kurang

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan bimbingan belajar di Pos Dumpit, Tangerang, dapat semakin ditingkatkan. Untuk beberapa kondisi yang tidak dapat diatasi secara langsung, telah didiskusikan dengan mitra. Para tutor memang dituntut untuk mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Kendala utama yang dihadapi saat melaksanakan bimbingan belajar ini adalah terbatasnya ruang belajar di lokasi yang disediakan Yayasan Dutasia, sehingga jarak kelompok belajar cukup dekat antara satu dan yang lain sehingga membuat suasana belajar kurang kondusif saat jumlah siswa yang hadir banyak. Pihak mitra telah berupaya dengan menambah ruang-ruang yang bisa digunakan untuk belajar.

Berbagai kendala yang muncul dalam setiap pelaksanaan, seperti lokasi belajar yang kurang kondusif, waktu belajar yang kurang, jumlah peserta dan tutor yang dinamis diselesaikan oleh kedua pihak dan terus diupayakan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, khususnya anak-anak di Dumpit.

Selain itu, masukan dan evaluasi terhadap para tutor sendiri pun dilakukan mengingat pentingnya kegiatan bimbingan belajar ini dalam peningkatan kualitas pendidikan. Selain pemilihan tutor yang kompeten dan berkomitmen juga memastikan setiap tutor melakukan persiapan yang matang dalam melaksanakan kegiatan pembimbingan kepada siswa ini. Para tutor dipilih dari mahasiswa guru tahun kedua dan ketiga serta memiliki indeks prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan bukanlah pekerjaan individu, melainkan melibatkan banyak pihak. Bimbingan belajar ini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di daerah Dumpit. Kualitas pendidikan dapat dirasakan salah satunya melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik, siswa dapat memahami pelajaran lebih baik. Keinginan belajar siswa yang lebih meningkat merupakan bagian dari peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dirasakan melalui bimbingan belajar ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan bimbingan belajar yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa upaya ini membawa dampak yang positif bagi anak-anak di wilayah Dumpit, Tangerang. Ada keinginan dan semangat untuk belajar dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Anak-anak di wilayah ini dapat merasakan secara langsung bimbingan yang bukan hanya membantu mereka di bidang pengetahuan, melainkan memberikan hal baru yang tidak mereka dapatkan di sekolah secara umum. Kehadiran anak-anak yang juga meningkat dan merupakan salah satu indikator proses pembelajaran berkualitas menjadi semangat dan motivasi bagi para tutor untuk memberikan bimbingan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Keterlibatan pengajaran dalam bimbingan belajar ini diharapkan terus membantu para mahasiswa guru di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan untuk terus berkontribusi demi kemajuan pendidikan. Bimbingan belajar ini telah menjadi kesempatan belajar dalam mengaplikasikan pengetahuan konten dan pedagogi bagi para mahasiswa guru. Mahasiswa perlu menyadari bahwa peran guru sangat penting bagi peningkatan kualitas kehidupan setiap siswa dan masyarakat secara luas. Untuk itu, para tutor harus terus meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon guru yang berkualitas dan profesional, baik dari segi pengetahuan konten dan pedagogi, keterampilan dalam mengelola pembelajaran, maupun kompetensi kepribadian dan sosial mereka. Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh terkait dampak bimbingan belajar yang bersifat *tangible*, perlu diadakan pengukuran terhadap hasil belajar sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Melakukan bagian kecil dalam peningkatan pendidikan bagi masyarakat sekitar telah menjadi tujuan dan harapan penulis sejak awal demi kebaikan setiap orang dan kemuliaan bagi Tuhan. Masih terdapat banyak hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Harapannya bimbingan belajar ini dapat tetap berlangsung dan terus menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lokal dan kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Kegiatan ini masih belum sempurna dan masih perlu perbaikan-perbaikan sehingga nantinya dapat diamati bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak di daerah Dumpit secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPH dan LPPM-UPH yang telah memberikan peluang dan dana sehingga kerja sama ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih juga kepada Mitra Yayasan Dutasia (Peduli Antar Manusia) yang memberikan banyak bantuan sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Dumpit. Terima kasih sebesar-besarnya kepada para tutor, yaitu mahasiswa FIP-UPH, yang telah memberikan waktu, kasih, dan perhatiannya kepada pendidikan dan komitmen dalam melayani sesama yang membutuhkan, prodi Pendidikan Kimia FIP-UPH, dan seluruh pihak yang telah membantu.

DAFTAR REFERENSI

- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01 (01), 34-46. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/14/14>. Diakses 11 Oktober 2018
- Fahmi, A., & Astuti, A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kesulitan belajar kimia kelas XI SMA N 11 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3041/2950>. Diakses 13 Oktober 2018.
- Knight, G. (2009). *Filsafat & pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

- Ristekdikti. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. Diakses 11 Oktober 2018
- Saragih, A. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, (5)1, 23-34. <http://digilib.unimed.ac.id/715/1/Kompetensi%20minimal%20seorang%20guru%20dalam%20mengajar.pdf>. Diakses 11 April 2019.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Van Brummelen, H. (2015). *Berjalan bersama Tuhan di dalam kelas: Pendekatan belajar dan mengajar secara kristiani*. Edisi Ketiga. ACSI: Surabaya.
- Zunaidah, F. (2016). Meningkatkan kompetensi calon guru melalui kegiatan microteaching berbasis lesson study (LS) mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Efektor*, 3(2), 21-24. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/487/376>. doi: <https://doi.org/10.29407/e.v3i2.487>. Diakses 11 Oktober 2018.